

PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW

Elvira Rosa Laoh¹, Josep Bintang Kalangi², Hanly F. Dj. Siwu³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : Viralaoh86@gmail.com

ABSTRAK

Kemiskinan masih menjadi topik utama pembangunan ekonomi oleh semua negara di dunia baik di negara maju maupun negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan adalah masalah pembangunan ekonomi dimana masih terdapat masyarakat kurang mampu, tidak sejahtera, tidak sekolah, tidak sehat, tidak mempunyai tempat tinggal yang layak, dan tidak bebas dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow. Metode yang di gunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Bolaang Mongondow periode tahun 2010-2021. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow. Secara parsial variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan, dan secara parsial variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow.

Kata Kunci : Kemiskinan; Produk Domestik Regional Bruto; Indeks Pembangunan Manusia.

ABSTRACT

Poverty is still the main topic of economic development in all countries, both in developed and developing countries like Indonesia. Poverty is a problem of economic development where there are still poor people, not prosperous, not in school, unhealthy, do not have proper housing, and are not free to meet their basic needs. This study aims to determine the effect of the Gross Regional Domestic Product (GDP) and Human Development Index (IPM) on Poverty in Bolaang Mongondow Regency. The method used is a quantitative method using secondary data sourced from the Bolaang Mongondow Central Statistics Agency for the 2010-2021 period. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that simultaneously the Gross Regional Domestic Product (GRDP) and the Human Development Index (IPM) significantly affect poverty in Bolaang Mongondow Regency. Partially the Gross Regional Domestic Product (GRDP) variable has a positive and significant effect on poverty, and partially the Human Development Index (IPM) variable has a negative and significant effect on poverty in Bolaang Mongondow Regency.

Keyword : Poverty; Gross Regional Domestic Product; Human Development Index.

1. PENDAHULUAN

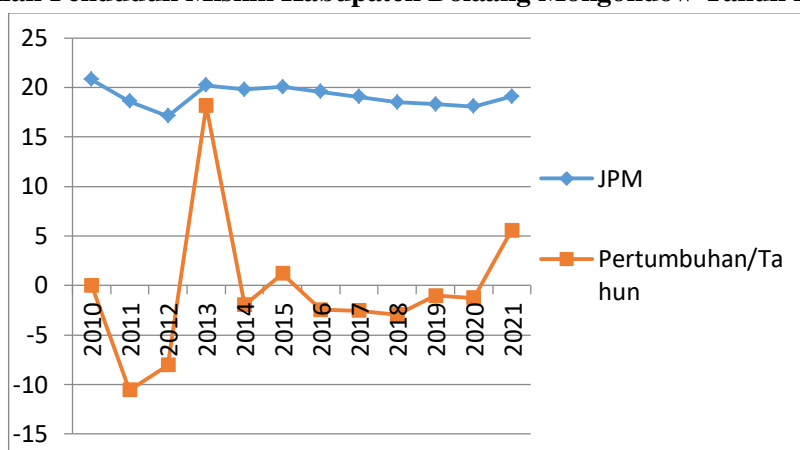
Kemiskinan masih menjadi topik utama pembangunan ekonomi oleh semua negara di dunia baik di negara maju maupun negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan adalah masalah pembangunan ekonomi dimana masih terdapat masyarakat kurang mampu, tidak sejahtera, tidak sekolah, tidak sehat, tidak mempunyai tempat tinggal yang layak, dan tidak bebas dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka. Indonesia sebagai negara berkembang, kemiskinan merupakan salah satu isu besar di dalam perekonomian Indonesia, seolah-olah menjadi “pekerjaan rumah” yang belum dapat terselesaikan (Prasetyoningrum, 2018).

Kemiskinan tidak selamanya hanya karena pendapatan yang rendah saja. Kerumitan masalah kemiskinan ini juga menggambarkan penderitaan dan tertekannya harga diri manusia karena

kekurangan pendapatan, kontrol, dan pilihan untuk memulihkan taraf hidupnya. Kemiskinan sama dengan keterbatasan, dalam keterbatasan tersebut seseorang akan sulit untuk memperoleh kebutuhan kebutuhan seperti pangan, sandang, dan papan. Banyak dampak negatif yang disebabkan oleh kemiskinan, selain timbulnya banyak masalah-masalah sosial, kemiskinan juga dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu Negara (Minggu, 2019).

Masalah kemiskinan masih menjadi fokus pemerintah Indonesia karena kemiskinan bukan hanya dirasakan dikota-kota besar di Indonesia namun kemiskinan juga menjadi masalah di kota/kecamatan kecil di Indonesia. Kemiskinan adalah suatu masalah multidimensional, sehingga sampai saat ini upaya untuk menurunkan angka kemiskinan dan mencari penyebab pasti kemiskinan masih menjadi salah satu sasaran pembangunan ekonomi nasional karena penyebab yang mempengaruhi kemiskinan semakin beragam sehingga cukup sulit untuk mencegah angka kemiskinan yang semakin tinggi. Kemiskinan dinamis dan persisten juga merupakan kemiskinan multidimensi yang disebabkan oleh berbagai faktor. Studi empiris menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan diantaranya karakteristik rumah tangga, karakteristik rumah tangga, pendidikan, kesehatan, kondisi rumah tempat tinggal, dan pekerjaan (Jacobus, 2019). Kemiskinan dapat di sebabkan oleh masih rendahnya kualitas hidup manusia, dan produktivitas masyarakat yang rendah. Kabupaten Bolaang Mongondow adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara yang juga mengalami masalah kemiskinan yang tidak berkesudahan sampai saat ini, dengan jumlah penduduk miskin yang tergolong tinggi di Sulawesi Utara. Berdasarkan Badan Pusat Statistik bahwa jumlah kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow mulai tahun 2012-2021 berfluktuasi. Dapat di lihat pada tabel 1.1 di bawah ini.

Gambar 1. Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2010-2021



Sumber : Badan Pusat Statistik, Kabupaten Bolaang mongondow dalam angka tahun 2012-2021
Data Diolah

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bolaang Mongondow pada tahun 2010 sampai 2021 cenderung menurun. Pada tahun 2011-2012 menurun sebesar -8,06% dan mengalami kenaikan di tahun 2013 sebesar 18,13%. Setelah mengalami penurunan ditahun 2014 yaitu sebesar -1,98% jumlah penduduk miskin kembali mengalami kenaikan di tahun 2015 sebesar 1,21%. Walaupun demikian dari tahun 2016-2020 terus mengalami penurunan dan kembali naik di tahun 2021 yaitu sebesar 5,58%.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh produk domestik regional (PDRB) terhadap kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow
2. Untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow
3. Untuk mengetahui pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB) dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan dimana seseorang atau rumah tangga tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari yang disebabkan oleh pendapatan rendah sehingga tidak tercapainya kemudahan dan kemakmuran. Kemiskinan masih menjadi persoalan yang penting dalam perekonomian. Kemiskinan merupakan masalah tetap pembangunan ekonomi yang bersifat multidimensi dimana dalam penanggulangannya masalah-masalah kemiskinan yang dihadapi tidak hanya mengenai hal-hal yang mendasar saja seperti hubungan sebab akibat mengapa timbulnya kemiskinan melainkan melibatkan juga preferensi, nilai dan politik (Sholeh, 2010). Suatu negara dapat dikatakan sejahtera apabila kemiskinannya telah hilang (atau berada pada tingkat yang rendah). Apabila kemiskinan ini tidak dapat diatasi, maka pemerintah atau organisasi publik telah gagal menciptakan kesejahteraan. Dengan kata lain, apabila masih ada masyarakat yang tidak dapat memenuhi standar kebutuhan minimumnya (yang berarti juga hidup di bawah tingkat kesejahteraan minimum), maka program-program kesejahteraan telah gagal (Bastian, 2016).

Kemiskinan bukan soal pendapatan yang didapat atau seberapa besar pengeluaran yang digunakan. Kemiskinan memiliki beberapa faktor di luar materi, seperti faktor pendidikan dan kesehatan yang masih sulit dijangkau oleh orang-orang yang tidak memiliki akses atau akses yang terbatas dikarenakan kurangnya infrastruktur dan geografis (Mukhtar, 2019). Ada beberapa macam bentuk kemiskinan yaitu kemiskinan relatif, kemiskinan absolut, kemiskinan struktural, dan kemiskinan kultural (Damanduri, 2010).

2.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada dasarnya merupakan data dan informasi dasar tentang kegiatan ekonomi suatu daerah. Secara definitif, PDRB tersebut pada dasarnya adalah jumlah nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan disuatu daerah pada periode tertentu. Dewasa ini, data PDRB ini sudah tersedia di hampir seluruh daerah provinsi, kabupaten, dan kota di Indonesia yang dipublikasikan oleh BPS setempat setiap tahunnya. Analisis dan perencanaan pembangunan yang menyangkut dengan perekonomian daerah, seperti struktur perekonomian daerah, pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemakmuran daerah, umumnya menggunakan PDRB ini sebagai data dan informasi dasar (Sjafrizal, 2014).

Dengan adanya produksi barang atau jasa di dalam sebuah wilayah maka, ia akan turut memberikan kontribusi terhadap penambahan pemasukan pada wilayah tersebut. Bagan atau struktur ekonomi pada sebuah wilayah provinsi maupun subwilayah di bawahnya berpengaruh dan terpengaruh dari jumlah rumah produksi dalam wilayah tersebut. Bertambahnya nilai akhir sebuah barang ataupun jasa yang mampu dihasilkan oleh perusahaan yang ada di sebuah daerah maka, akan berdampak pada penambahan perolehan PDRB daerah tersebut sehingga perekonomian akan semakin meningkat. Yang pada akhirnya jika terjadi peningkatan pada perekonomian daerah maka akan mendorong bertambahnya pertumbuhan ekonomi dalam skala nasional (Prawoto, 2019).

2.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Indeks* (HDI) mulai diperkenalkan dan dikembangkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 1990 sebagai alat untuk mengetahui indikator kesejahteraan manusia. IPM digunakan untuk menentukan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang, atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup. Kemampuan dasar itu adalah umur panjang, pengetahuan, dan daya beli. Umur panjang yang dikuantifikasikan dalam umur harapan hidup saat lahir atau sering disebut Angka Harapan Hidup (AHH). Pengetahuan dikuantifikasikan dalam kemampuan baca tulis/angka melek huruf dan rata-rata lama bersekolah. Daya beli dikuantifikasikan terhadap kemampuan mengakses sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai standar hidup yang layak. Kualitas sumber daya manusia juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya penduduk miskin (Bastian, 2016).

Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari indeks kualitas hidup/indeks pembangunan manusia. Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang rendah berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan. Sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin (Sayifullah & Gandasari, 2016).

2.4 Penelitian Terdahulu

Tantangan yang ditemui oleh banyak negara maju dan berkembang didunia adalah kemiskinan. Bahkan dinegara maju pun kemiskinan merupakan momok mengerikan. Faktor makro seperti pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan pembangunan manusia berhubungan dengan kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk memverifikasi apakah produk domestik regional bruto, tingkat pengangguran, dan IPM memberikan kontribusi pada kemiskinan pada 34 provinsi di Indonesia selama periode 2011-2017. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan laju produk domestik regional bruto, indeks pembangunan manusia, dan pengangguran secara simultan memberikan pengaruh pada kemiskinan. Pengujian secara parsial menunjukkan tingkat kemiskinan dipengaruhi oleh laju oleh produk domestik regional bruto dan pengangguran. Sedangkan indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap kemiskinan (Leonita & Sari, 2019).

Kemiskinan merupakan masalah klasik yang dihadapi sebagian besar negara berkembang dan merupakan salah satu dari indikator ekonomi untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Indonesia. Metode yang digunakan dari penelitian ini yaitu regresi data panel. Hasil dari penelitian ini adalah semua variabel bebas secara serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan di indonesia dan secara parsial variabel Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan sebesar 20% dan variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan sebesar 5% (Suliswanto, 2012).

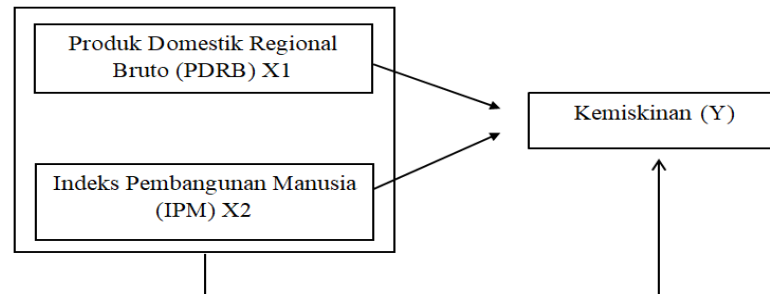
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara. Indeks pembangunan manusia merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh produk domestik regional bruto, jumlah penduduk dan tingkat kemiskinan secara parsial dan simultan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sulawesi Utara. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Produk domestik regional bruto, jumlah penduduk dan tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara. (2) secara parsial produk domestik regional bruto berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara. (3) secara parsial Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara dan secara parsial Tingkat Kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara (Sapaat, 2020).

Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan mengglobal dibanyak negara, bahkan menjadi topik utama yang mampu menimbulkan banyak polemik baru. Menurut BAPENNAS, kemiskinan adalah situasi kekurangan karena keadaan yang tak terhindarkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Jawa Timur. Metode analisis yang digunakan adalah data panel fixed effect. Hasil dari penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi dan upah minimum berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Secara bersamaan pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pengangguran mempengaruhi tingkat kemiskinan di jawa timur (Marinda, 2017).

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir membahas mengenai bagaimana alur logika berjalannya variabel dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan yakni Produk Domestik Regional Bruto sebagai X1, Indeks Pembangunan Manusia sebagai X2, Angka Kemiskinan sebagai variabel Y. Gambar 2.1 adalah kerangka dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2 Kerangka Berpikir



Sumber : Kajian teori (diolah penulis)

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif terhadap Angka Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow.
2. Diduga bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif terhadap Angka Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow.
3. Diduga bahwa Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Angka Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan usaha seorang peneliti mengumpulkan dan menyajikan data dalam bentuk angka. Penelitian kuantitatif juga dapat didefinisikan sebagai penelitian yang mengaitkan teori, hipotesis, dan menentukan subjek.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, atau dengan kata lain data sekunder adalah data yang sudah di olah terlebih dahulu oleh orang lain. Sumber data sekunder biasanya berasal dari publikasi pemerintah, buku, jurnal dan sumber lain yang mendukung. Jenis data yang digunakan adalah data *Time series* tahun 2010-2021 yang di peroleh dari hasil publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bolaang Mongondow.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
PDRB yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha seri 2010 yang dinyatakan dalam satuan miliar rupiah di Kabupaten Bolaang Mongondow pada tahun 2010-2021.
2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
IPM yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Indeks Pembangunan Manusia yang dibentuk oleh 3 dimensi dasar yaitu Umur panjang dan hidup sehat, Pengetahuan, Standar hidup layak, yang dinyatakan dalam satuan persen di Kabupaten Bolaang Mongondow pada tahun 2010-2021.
3. Kemiskinan
Kemiskinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data jumlah penduduk miskin yang dinyatakan dalam ribu jiwa di Kabupaten Bolaang Mongondow pada tahun 2010-2021.

Metode Analisis

Dalam penelitian ini digunakan alat analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Adapun bentuk fungsional adalah sebagai berikut

$$KM = F(PDRB + IPM)$$

Dari bentuk fungsional diatas maka dapat ditransformasikan dalam bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut (Utami, 2020):

$$KM_t = \alpha + \beta_1 PDRB_t + \beta_2 IPM_t + e_t$$

Keterangan :

KM = Kemiskinan

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Produk domestik regional bruto

β_2 = Koefisien Indeks pembangunan manusia

e = Gangguan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu sebuah uji yang pada model regresi digunakan untuk menilai apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Priyatno, 2014).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat adanya korelasi antar variabel independen disebuah model regresi. Multikolinieritas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya (Priyatno, 2014).

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Apabila varian berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Regresi yang baik harusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Macam-macam uji heteroskedastisitas antar lain adalah dengan uji koefisien korelasi spearman's rho, melihat pola titik-titik pada grafik regresi, uji park, dan uji glejser (Priyatno, 2014).

Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi (Priyatno, 2014).

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisiensi determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar variabel independen secara simultan dapat menjelaskan variabel dependen. Untuk melihat seberapa jauh model prediksi variabel bebas berpengaruh atau dapat menjelaskan variabel dependen bisa dilihat dari nilai koefisiensi determinasi yang tinggi. Nilai (*Adjusted R²*) mempunyai interval antar 0 dan 1 (Priyatno, 2014).

Uji Parsial (t)

Uji parsial (t) digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara sendiri-sendiri. Untuk melihat hasil uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung (Priyatno, 2014).

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk menguji secara serentak atau uji Model/uji Anova, yang bertujuan untuk melihat pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2014).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisis

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-24.317	22.752		-1.069	.313		
	PDRB	102.945	38.617	8.822	2.666	.026	.005	202.477
	IPM	-5.048	1.824	-9.159	-2.768	.022	.005	202.477

a. Dependent Variable: JPM

Sumber : Spss 22 (Data diolah oleh penulis tahun 2022)

Persamaan regresi $KM_t = -24.317 + 102.945PDRB_t - 5.048IPM_t + e_t$ menggambarkan bahwa variabel independen Produk Domestik Regional Bruto (X_1) dan Indeks Pembangunan Manusia (X_2) mempengaruhi Kemiskinan (Y). Hasil dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

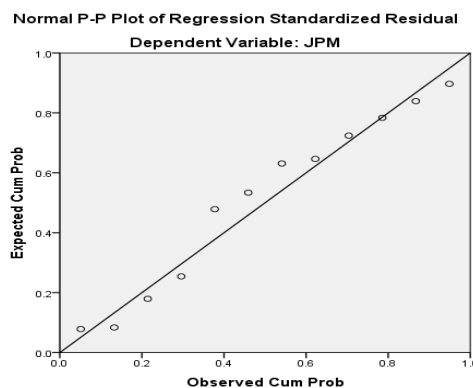
- a. Nilai konstanta (α) sebesar -24.317 yang bertanda negatif menyatakan bahwa jika variabel independen Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dianggap konstan maka variabel dependen yaitu Kemiskinan (KM) akan menurun sebesar -24.317.
- b. Nilai koefisien regresi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 102.945 yang bertanda positif menyatakan bahwa setiap kenaikan PDRB sebesar 1 Miliar Rupiah maka Kemiskinan akan bertambah sebesar 102.945 ribu jiwa dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
- c. Nilai koefisien regresi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) -5.048 yang bertanda negatif menyatakan bahwa setiap kenaikan IPM sebesar 1% maka Kemiskinan akan menurun sebesar 5.048 ribu jiwa dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Cara untuk mengetahui apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidaknya adalah dapat menggunakan metode analisis grafik *normal p-plot*. Model regresi dikatakan normal jika data plotting memiliki pola yang beraturan dan mengikuti garis diagonal. Berikut merupakan hasil uji normalitas dalam penelitian ini.

Gambar 3 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Spss 22 (Data diolah oleh penulis tahun 2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 4.3 di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah pada uji normalitas karena berdasarkan grafik diatas menunjukkan titik-titik kordinat antara nilai observasi dengan data mengikuti garis diagonal atau garis tengah sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	IPM	.005	202.477
	PDRB	.005	202.477

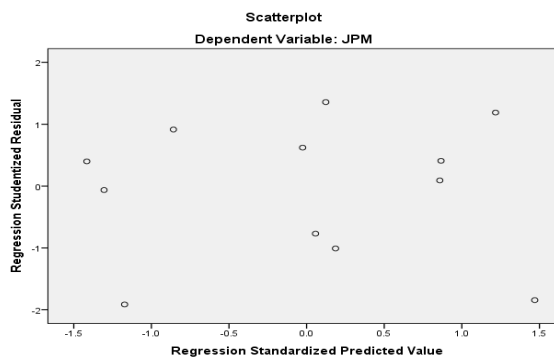
a. Dependent Variable: JPM

Sumber : Spss 22 (Data diolah oleh penulis tahun 2022)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.2 diatas, dapat dilihat nilai VIF untuk masing-masing variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) nilai VIF nya (lebih besar) >10,00 dan nilai toleransinya (lebih kecil) <0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa telah terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Spss 22 (Data diolah oleh penulis tahun 2022)

Berdasarkan gambar 4.4 di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	
	2.053

Sumber : Spss 22 (Data diolah oleh penulis tahun 2022)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson adalah 2.053 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai signifikan 0,05, 12 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2), maka di tabel DW adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Durbin Watson

N	K=2	
	Dl	Du
12	0,8122	1,5794

Sumber : Spss 22 (Data diolah oleh penulis tahun 2022)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas nilai DW (2.053) lebih besar dari nilai D1 (0,8122), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5. Hasil Penelitian

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.716 ^a	.513	.405	.80565	2.053

a. Predictors: (Constant), IPM, log PDRB

b. Dependent Variable: JPM

Sumber : Spss 22 (Data diolah oleh penulis tahun 2022)

Berdasarkan tabel 4.5, di atas dapat dilihat bahwa hasil dari perhitungan koefisien determinasi yang disimbolkan dengan R² nilainya adalah 0,513 atau 51% yang artinya variabel Produk Domestik Regional Bruto (X1) dan Indeks Pembangunan Manusia (X2) dapat menjelaskan variabel Kemiskinan (Y) sebesar 51% dan sisanya 49% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Uji Parsial (t)

Tabel 6. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-24.317	22.752		-1.069	.313
	PDRB	102.945	38.617	8.822	2.666	.026
	IPM	-5.048	1.824	-9.159	-2.768	.022

a. Dependent Variable: JPM

Sumber : Spss 22 (Data diolah oleh penulis tahun 2022)

Berdasarkan tabel 4.6 maka diperoleh hasil analisis uji T pengaruh secara sendiri-sendiri antar variabel dependen Kemiskinan dan variabel independen Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia yaitu sebagai berikut :

Produk Domestik Regional Bruto (X1)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien regresi sebesar 102.945 dan nilai signifikansi sebesar 0,026. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan.

Indeks Pembangunan Manusia (X2)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien regresi sebesar negatif -5.048 dan nilai signifikansi sebesar 0,022. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.159	2	3.080	4.745	.039 ^b
	Residual	5.842	9	.649		
	Total	12.001	11			

a. Dependent Variable: JPM

b. Predictors: (Constant), IPM, log PDRB

Sumber : Spss 22 (Data diolah oleh penulis tahun 2022)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_0 : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan.

H_1 : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan.

Berdasarkan hasil uji F di atas diperoleh nilai signifikan 0,039 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Independen Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen Kemiskinan.

4.2. Pembahasan

1. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat diartikan variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji regresi berganda dimana variabel PDRB memiliki nilai koefisien positif yaitu sebesar 102.945 dengan nilai signifikansi sebesar $0,026 < 0.05$ (5%) yang artinya secara parsial variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow. Maka dalam hal ini dapat di jelaskan bahwa jika terjadi kenaikan 1% angka PDRB, maka Kemiskinan akan meningkat sebesar 102.945% di Kabupaten Bolaang Mongondow. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dama (2016) yang meneliti tentang Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado (Tahun 2005-2014) dan mendapatkan hasil penelitian bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Manado. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bintang & Woyanti, (2018) yang meneliti tentang Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah (2011-2015) dan mendapatkan hasil penelitian bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah. Dari hasil ini membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi dalam hal ini PDRB pendistribusiannya tidak merata atau hanya didominasi masyarakat yang berpendapatan tinggi sehingga hal ini dapat mengakibatkan ketimpangan ekonomi disuatu daerah.

2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat diartikan variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji regresi berganda dimana variabel IPM memiliki nilai koefisien negatif yaitu sebesar -5.048 dengan nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0.05$ (5%) yang artinya secara parsial variabel IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow. Maka dalam hal ini dapat di jelaskan bahwa jika terjadi kenaikan 1% angka IPM, maka Kemiskinan akan turun sebesar 5.048% di Kabupaten Bolaang Mongondow. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati & Sadjiarto, (2019) yang meneliti tentang Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Kemiskinan dan mendapatkan hasil penelitian bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2016 sebesar 0.444 atau 44 persen. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sayifullah & Gandasari, (2016) yang meneliti tentang Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten dan mendapatkan hasil penelitian bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kemiskinan di Provinsi Banten. Program pemerintah Bolaang

Mongondow untuk percepatan penanggulangan kemiskinan menurut RPJMD Bolaang Mongondow, bantuan pemerintah pusat untuk bantuan iuran sesuai SK Menteri Sosial Nomor 170 Tahun 2015 yaitu Program PBI (Penerima Bantuan Iuran) dan PKH (Program Keluarga Harapan). Program berbasis keluarga yang diberikan kepada keluarga pra sejahtera untuk PBI dan keluarga sangat miskin untuk PKH. Program PKH adalah program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dan bagi anggota keluarga RTS diwajibkan melaksanakan prasyarat dan ketentuan yang telah ditetapkan. Program ini dalam jangka pendek bertujuan untuk mengurangi beban RTSM dan dalam jangka panjang diharapkan dapat memutuskan rantai kemiskinan antar generasi, sehingga generasi selanjutnya dapat keluar dari perangkap kemiskinan.

5. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dan analisis data pada penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan dan perhatian terhadap lapangan usaha terlebih khusus pada lapangan usaha yang sangat berpotensi dan memberikan kontribusi paling besar pada sebuah daerah sangatlah penting. Di Kabupaten Bolaang Mongondow pemerintah perlu lebih memperhatikan sektor pertanian, kehutanan, perikanan, dan pertambangan sehingga bisa membantu meningkatkan PDRB. Pemerataan dan pendistribusian hasil PDRB yang adil akan memberikan manfaat pembangunan yang merata di semua sektor lapangan pekerjaan yang mampu menurunkan jumlah penduduk miskin di daerah. Hal ini pun akan berdampak pada kualitas sektor pendidikan dan layanan kesehatan yang tentunya membantuh meningkatkan pembangunan manusia di Bolmong. pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow perlu lebih meningkatkan kualitas pendidikan dan layanan kesehatan di Kabupaten Bolaang Mongondow seperti memberikan beasiswa dan pelayanan khusus pendidikan secara gratis bagi masyarakat kurang mampu, pada bidang kesehatan juga pelayanan-pelayanan kesehatan gratis, memperbanyak puskesmas di setiap desa yang berguna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Bolaang Mongondow.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, I. (2016). *Strategi Manajemen Sektor Publik* (Jatiningrum (ed.)). Salemba Empat. <http://www.penerbitsalemba.com>
- Bintang, A. B. M., & Woyanti, N. (2018). Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah (2011-2015). *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(1), 20–28. <https://doi.org/10.24856/mem.v33i1.563>
- Dama, H. Y. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado (Tahun 2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(03), 549–561.
- Damanduri, D. s. (2010). *Ekonomi Politik dan Pembangunan (Teori, Kritik, dan solusi bagi Indonesia dan Negara Sedang Berkembang)* (H. Y. EF (ed.)). PT Penerbit IPB Press.
- Jacobus, E. H. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(7), 86–103. <https://doi.org/10.35794/jpekd.19900.19.7.2018>
- Leonita, L., & Sari, R. K. (2019). *Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Indonesia*. 3(2), 1–8.
- Marinda, A. (2017). The analysis of the economic growth, minimum wage, and unemployment rate to the poverty level in East Java. *International Journal of Economic Research*, 14(13), 127–138.

- Minggu, T. D. (2019). Analisis Pengaruh Belanja Langsung, Belanja Tidak Langsung Dan Investasi Swasta Terhadap Kemiskinan Di Kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18(2), 73–88. <https://doi.org/10.35794/jpek.12793.18.2.2016>
- Mukhtar, S. (2019). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Ecoplan : Journal of Economics and Development Studies*, 2(2), 77–89. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v2i2.20>
- Prasetyoningrum, A. K. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i2.3663>
- Prawoto, N. (2019). *Pengantar Ekonomi Makro*. PT Raja Grafindo Persada.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 : Pengolahan Data Terpraktis* (T. A. Prabawati (ed.)). CV. Andi Offset.
- Sapaat, T. M. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun (2005-2019). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 45–56.
- Sayifullah, S., & Gandasari, T. R. (2016). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2), 236–255. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i2.4345>
- Sholeh, M. (2010). Kemiskinan : Telaah Dan Beberapa Strategi Penanggulangannya. *Universitas Stuttgart*, 1–16.
- Sjafrizal. (2014). *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Statistik, B. P. (2022). *Indikator Kemiskinan BPS Bolaang Mongondow*. <https://bolmongkab.bps.go.id/indicator/23/57/1/indikator-kemiskinan.html>
- Suliswanto, M. S. W. (2012). Pengaruh produk domestik bruto dan indeks pembangunan manusia. *Ub Malang*, 3, 3.
- Utami, farathika putri. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2), 101–113. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/view/2303>
- Wati, E., & Sadjiarto, A. (2019). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kemiskinan*. 2(1), 20–24. <https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/1747>